

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Kemampuan Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Hasil analisa data menunjukkan bahwa kemampuan guru mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Uji parsial menunjukkan angka 0.499 satuan atau 49.90% kemampuan guru mempunyai pengaruh terhadap prsetasi belajar siswa. Kemampuan mengajar guru yang sesuai dengan tuntutan standar tugas yang diemban memberikan efek positif bagi hasil yang ingin dicapai seperti perubahan hasil akademik siswa, sikap siswa, keterampilan siswa, dan perubahan pola kerja guru yang makin meningkat, sebaliknya jika kemampuan mengajar yang dimiliki guru sangat sedikit akan berakibat bukan saja menurunkan prestasi belajar siswa tetapi juga menurunkan tingkat kinerja guru itu sendiri.

Untuk itu kemampuan mengajar guru menjadi sangat penting dan menjadi keharusan bagi guru untuk dimiliki dalam menjalankan tugas dan fungsinya, tanpa kemampuan mengajar yang baik sangat tidak mungkin guru mampu melakukan inovasi atau kreasi dari materi yang ada dalam kurikulum yang pada gilirannya memberikan rasa bosan bagi guru maupun siswa untuk menjalankan tugas dan fungsi masing-masing¹.

¹ Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. II, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), 85

Keterampilan dalam -mengajar yang perlu dikembangkan meliputi dalam pembukaan pembelajara, memberikan motivasi dan melibatkan siswa, mengajukan pertanyaan, menggunakan isyarat nonverbal, menanggapi siswa, dan menggunakan waktu.

- a) Membuka pelajaran, yang dimaksud dengan membuka pelajaran ialah seberapa jauh kemampuan guru dalam memulai interaksi belajar-mengajar untuk suatu jam pelajaran tertentu.
- b) Mendorong dan melibatkan siswa, maksud dari mendorong dan melibatkan siswa ialah siswa bukan sebagi objek melainkan sebagai subjek dalam proses belajar-mengajar.
- c) Mengajukan pertanyaan, dalam belajar-mengajar mengajukan pertanyaan bagi guru merupakan perangsang yang mendorong siswa untuk giat berfikir dan belajar.
- d) Menggunakan isyarat nonverbal, isyarat nonverbal ialah gerakan-gerakan anggota badan untuk memberikan gambaran tentang sesuatu untuk memperjelas maksud atau penjelasan yang diucapkan guru.
- e) Menanggapi siswa, guru yang cakap dan bijaksana akan mampu membawa sebagian besar siswanya untuk menerima interaksi dengan senang hati dan penuh perhatian dengan cara menanggapi siswa².

² Ibid, 94

B. Pengaruh Interaksi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Hasil analisa data menunjukkan bahwa interaksi belajar mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Uji parsial menunjukkan angka 0.676 satuan atau 67.60% interaksi belajar siswa mempunyai pengaruh terhadap prsetasi belajar siswa. Interaksi adalah hubungan timbal balik antara satu individu dengan individu yang lain. Interaksi akan selalu berkaitan dengan komunikasi atau hubungan, komunikasi merupakan bagian yang penting bagi manusia sebab dengan komunikasi hidup manusia akan terjamin. Dilihat dari istilah, komunikasi yang berpangkal pada perkataan *communicare* berarti berpartisipasi, memberitahukan, dan menjadi miliki bersama, dengan demikian secara konseptual arti komunikasi sudah mengandung pengertian-pengertian memberitahukan berita, pengetahuan, pikiran-pikiran, nilai-nilai dengan maksud untuk menggugah partisipasi agar hal-hal yang diberitahukan menjadi milik bersama.

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, terkandung suatu maksud bahwa manusia bagaimanapun juga tidak dapat terlepas dari individu yang lain. Secara kodrati manusia akan selalu hidup bersama. Hidup bersama antara manusia akan berlangsung dalam berbagai bentuk komunikasi dan situasi. Dalam kehidupan semacam inilah terjadi interaksi.

Belajar mengajar adalah dua kegiatan tunggal tetapi memang memiliki makna yang berbeda. Belajar diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku karena hasil dari pengalaman yang diperoleh. Sedangkan mengajar adalah

kegiatan penyediaan kondisi yang merangsang serta mengarahkan kegiatan belajar siswa/subjek belajar untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang dapat membawa perubahan tingkah laku maupun perubahan serta kesadaran diri³.

Dalam interaksi belajar mengajar yang terpenting adalah guru sebagai pengajar tidak mendominasi kegiatan, tetapi membantu menciptakan kondisi yang kondusif serta memberikan motivasi dan bimbingan agar siswa dapat mengembangkan potensi dan kreativitasnya, melalui kegiatan belajar. Diharapkan potensi siswa dapat sedikit demi sedikit berkembang menjadi komponen penalaran yang bermoral, manusia-manusia aktif dan kreatif yang beriman.

Kegiatan mengelola interaksi belajar-mengajar guru harus memiliki dua modal dasar, yakni kemampuan mendesain program dan keterampilan mengomunikasikan program tersebut kepada siswa. Di dalam mengelola kegiatan belajar-mengajar, kegiatan interaksi antara guru dan siswa merupakan kegiatan yang cukup dominan. Kemudian di dalam kegiatan interaksi antara guru dan siswa dalam rangka *transfer of knowledge* dan *transfer of values*, akan senantiasa menuntut komponen yang serasi antara komponen yang satu dengan komponen yang lain.⁴

Serasi dalam hal interaksi ini yaitu komponen-komponen yang ada pada kegiatan proses belajar-mengajar akan saling menyesuaikan dalam rangka mendukung pencapaian tujuan belajar bagi siswa. Jelasnya, proses

³ Sardiman AM, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 20

⁴ Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011.), 74

interaksi antara guru dan siswa tidak semata-mata hanya tergantung cara atau metode yang dipakai, tetapi komponen-komponen yang lain juga akan memengaruhi keberhasilan interaksi belajar-mengajar. Ada beberapa komponen dalam interaksi belajar-mengajar, yaitu guru, siswa, metode, alat/teknologi, sarana, tujuan dan lain sebagainya⁵.

Untuk mencapai tujuan intruksional, masing-masing komponen akan saling merespon dan memengaruhi antara yang satu dengan yang lain. sehingga tugas guru dalam mengelola interaksi belajar-mengajar adalah bagaimana guru mendesain dari masing-masing komponen agar menciptakan proses belajar-mengajar yang lebih optimal. Dengan demikian guru dapat mengembangkan interaksi belajar-mengajar yang lebih dinamis untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Yang menjadi pendukung dalam kegiatan pelaksanaan interaksi belajar-mengajar, yaitu⁶:

1. Sepuluh kompetensi guru
 - a. Menguasai bahan, baik bidang studi dalam kurikulum dan menguasai bahan penunjang bidang studi.
 - b. Mengelola program belajar-mengajar
 - c. Mengelola kelas
 - d. Menggunakan media atau sumber
 - e. Menguasai landasan-landasan kependidikan
 - f. Mengelola interaksi belajar-mengajar

⁵ Ibid, 75

⁶ Ibid, 76

- g. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
- h. Mengenal fungsi dan penyuluhan di sekolah
- i. Mengenal dan menyelenggarakan Administrasi sekolah
- j. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

2. Microteaching sebagai latihan mengelola interaksi belajar-mengajar

Microteaching merupakan salah satu usaha baru yang berorientasi pada upaya pengembangan dan peningkatan profesi guru, khususnya keterampilan mengajar di depan kelas, dalam kegiatan ini mahasiswa atau calon guru selama berlatih praktik mengajar, bentuk penampilan dan keterampilannya selalu dimonitor dan dalam keadaan terkontrol oleh para supervisor. Dengan demikian, proses tersebut dapat diatur menurut kebutuhan serta disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai, microteaching sering diartikan sebagai “mengajar dalam bentuk yang mini”. Microteaching memiliki ciri-ciri pokok yakni : jumlah subjek belajar sedikit, berkisar 5-10 orang, waktu mengajar terbatas sekitar 10 menit, bahan yang dikontakkan terbatas, komponen mengajar yang dikembangkan terbatas⁷.

Konsisten dengan beberapa keterangan tentang microteaching, maka microteaching ini dimaksudkan membekali calon guru sebelum terjun ke sekolah tempat latihan praktik kependidikan untuk praktik mengajar. Dikaitkan dengan kompetensi guru, microteaching sebenarnya

⁷ Ibid, 77

merupakan suatu usaha pengembangan di kampus. Dengan model ini, kemudian dikembangkan lebih lanjut di lapangan melalui serangkaian kegiatan praktik kependidikan di sekolah tempat para mahasiswa atau calon guru melakukan praktek mengajar.

3. Keterampilan mengajar

Bahan yang dikontakkan kepada siswa dapat menarik perhatian siswa pada bahan yang baru, bagaimana perhatian guru terhadap bahan yang akan di bahas, bagaimana urutan penyajian bahan, bagaimana menciptakan hubungan dalam rangka membahas, dan bagaimana mengakhiri pembahasan. *Interes*, dalam hal ini *interes* adalah usaha guru untuk menarik atau membawa perhatian siswa pada materi pelajaran yang baru. *Titik Pusat*, titik pusat adalah bahwa apa yang diuraikan, dikemukakan dan dijelaskan oleh guru benar-benar terpusat pada hal yang sedang di garap bersama. *Rantai Kognitif*, rantai kognitif adalah urutan-urutan atau sistematika dalam menyampaikan bahan pelajaran. *Kontak*, kontak dalam hal ini menyangkut hubungan batiniah antara guru dan siswa dalam kaitanya dengan bahan yang sedang dibahas. *Penutup*, penutup disini adalah cara guru dalam mengakhiri penjelasan atau pembahasan suatu pokok bahasan.

Sikap yang harus diperhatikan guru selama memimpin belajar siswa. Sikap yang diperhatikan meliputi sikap tubuh saat mengajar, sikap terhadap kondisi ruang atau jumlah siswa, dan lain sebagainya. *Gerak*, gerak anggota badan dalam memberikan bahan pelajaran. *Suara*, dalam

pengertian suara ini ialah kekuatan atau kekerasan, intonasi, tekanan bicara, dan kelancaran bicara. Titik perhatian, yang dimaksud dengan titik perhatian ialah pengamatan guru terhadap masing-masing siswa selama interaksi belajar-mengajar berlangsung. Variasi menggunakan media, alat-alat pengajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar. Variasi interaksi, yang dimaksud dengan variasi interaksi ialah frekuensi atau banyak-sedikitnya pergantian aksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa secara tepat. Isyarat verbal, yang dimaksud dengan isyarat verbal ialah ucapan yang singkat tetapi mempunyai pengaruh yang besar. Waktu selang, yang dimaksud dengan waktu selang ialah tenggang waktu antara suatu ucapan atau pembicaraan dengan ucapan atau pembicaraan berikutnya. Menggunakan waktu, yang menggunakan waktu dalam hal ini ialah ketepatan guru dalam mengalokasikan waktu yang tersedia dalam suatu interaksi belajar-mengajar. Mengakhiri pelajaran, belajar dapat dikatakan suatu proses yang tidak pernah berakhir karena merupakan proses yang berkelanjutan, berakhirnya pelajaran antara guru dan siswa hanya merupakan suatu terminal untuk beranjak pada pembelajaran selanjutnya⁸.

Pengelolaan interaksibelajar-mengajar berhubungan dengan pendekatan dan strategi kontekstual dalam pembelajaran. Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran lebih dikenal dengan *Contextual Teaching and Learning*. pendekatan kontekstual merupakan konsep

⁸ Ibid, 78

pembelajaran yang membantu guru untuk mengaitkan antara materi ajar dengan situasi dunia nyata siswa.

Dalam pembelajaran yang kontekstual, siswa didorong untuk mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya dan bagaimana mencapai tujuan belajar. Maksudnya, guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. tugas guru adalah mengelola kelas menjadi kondusif untuk belajar siswa, untuk penerapannya ada tujuh aspek dalam pembelajaran kontekstual yang perlu mendapatkan perhatian yaitu:

- a) Teori kontrukstivisme, teori yang merupakan landasan berfikir bagi pendekatan kontekstual.
- b) Menemukan, maksudnya adalah belajar adalah proses menemukan atau *inkuiri*.
- c) Bertanya, bagi siswa bertanya merupakan salah satu strategi penting dalam pendekatan kontekstual.
- d) Masyarakat belajar, yang dimaksud masyarakat belajar yaitu semua sumberdaya manusia yang berada di sekolah.
- e) Pemodelan, model dalam pendekatan kontekstual dapat dirancang dengan melibatkan siswa.
- f) Refleksi, yaitu bagian penting dalam pembelajaran, karena merupakan cara berfikir atau perenungan tentang apa yang baru dipelajari dan yang telah dipelajari.

- g) Penilaian yang autentik, yaitu proses pengumpulan data yang memberikan gambaran perkembangan belajar siswa⁹.

C. Pengaruh Kemampuan Guru dan Interaksi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Hasil analisa data menunjukkan bahwa kemampuan guru dan interaksi belajar siswa mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Uji simultan menunjukkan angka 0.469 satuan atau 46.90% kemampuan guru dan interaksi belajar siswa mempunyai pengaruh terhadap prsetasi belajar siswa. Hasil perhitungan analisis data menunjukkan bahwa ada pengaruh antara kemampuan guru dan interaksi belajar terhadap prestasi belajar siswa MI se-kecamatan Trenggalek pada mata pelajaran SKI, secara parsial dan simultan. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya perubahan prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor kemampuan guru dan interaksi belajar. Prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

⁹ Sardiman AM, *Interaksi & Motivasi Belajar* 2001, 27